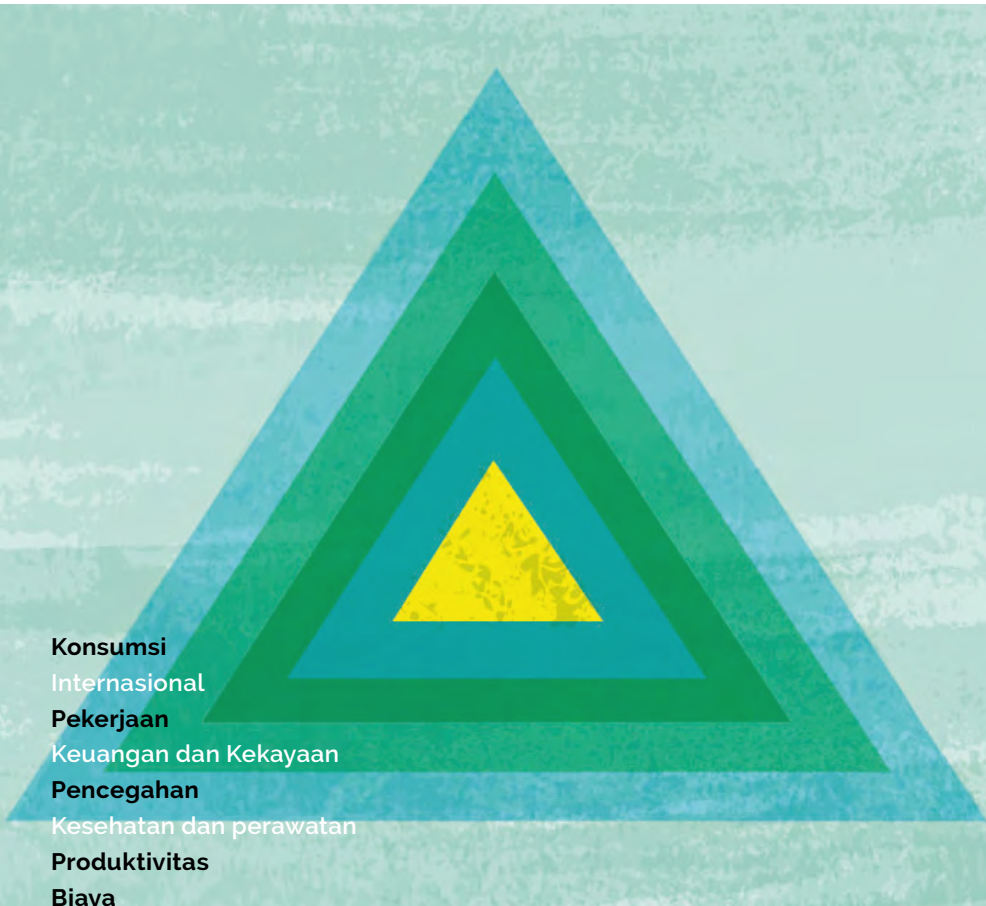


Kesehatan setara dengan adalah kekayaan

Memaksimalkan manfaat umur panjang di seluruh negara G20



Selayang pandang: Manfaat umur panjang di seluruh negara G20

- **Kelima** dari penduduk Indonesia berusia 50 tahun atau lebih pada 2018–dan jumlah ini akan bertambah hingga **28%** pada 2035.
- **Lebih dari separuh dari total uang (56%)** dalam perekonomian negara G20 dibelanjakan oleh keluarga lanjut usia (yakni, yang kepala keluarganya berusia 50 tahun atau lebih), sehingga mencapai total **22% dari PDB**.
- Jika diremunerasikan, nilai pekerjaan sukarela yang dilakukan oleh orang lanjut usia di negara-negara G20 non-Eropa setara dengan hampir **0,5% dari PDB**.

Kita telah terbiasa dengan gambaran bahwa penduduk yang menua dianggap sebagai sesuatu yang negatif. Nyatanya, alih-alih menjadi beban atau menguras sumber daya publik, penduduk lanjut usia justru memberikan dampak sosial dan ekonomi yang signifikan..

Dan dampaknya akan jauh lebih signifikan jika kita menyingkirkan hambatan-hambatan yang dapat dihindari terkait dengan kesempatan kerja, belanja, perawatan dan pekerjaan sukarela, di mana hal paling penting untuk diperhatikan adalah kesehatan yang buruk.

Kita paham bahwa negara-negara pada negara yang berinvestasi lebih banyak besar dalam bidang kesehatan, akan lebih banyak penduduknya yang bekerja, berbelanja, dan menjalankan pekerjaan sukarela, serta bahwa investasi dalam pencegahan akan mendorong perolehan laba. Dengan hanya menambah 0,1 persen pengeluaran untuk kesehatan preventif, konsumen lanjut usia akan mendapatkan diperoleh tambahan belanja 9% oleh konsumen lanjut usia dan para sukarelawan akan mendapatkan tambahan rata-rata 10 jam untuk melakukan pekerjaan sukarela di seluruh G20.

Dalam laporan ini, kami menyoroti kontribusi ekonomi penduduk lanjut usia di Indonesia dan G20 pada saat ini, dan hal apa lagi yang dapat dilakukan untuk membuka peluang manfaat umur panjang selama beberapa tahun mendatang, yang dapat sangat membantu dalam pemulihan pasca-COVID.

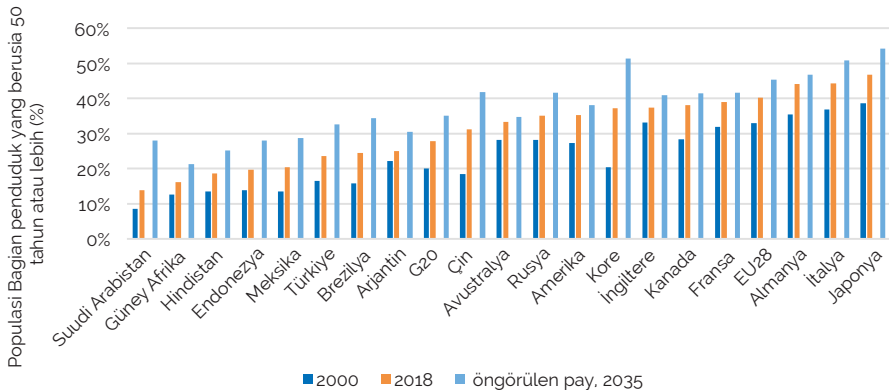
Dalam laporan ini, kami menyoroti kontribusi ekonomi penduduk lanjut usia di Indonesia pada saat ini, dan hal-hal lain apa lagi yang dapat dilakukan untuk membuka peluang manfaat umur panjang selama

beberapa tahun mendatang, yang dapat sangat membantu dalam pemulihan pasca-COVID. Untuk mewujudkan hal ini, kami mengimbau Pemerintah Indonesia untuk mengadopsi Kesepakatan Baru Masyarakat yang Menua (Ageing Society New Deal), yang mengatur bahwa pengeluaran untuk pencegahan ditingkatkan hingga 6% dari anggaran kesehatan, beserta pemberian dukungan yang lebih besar bagi penduduk lanjut usia dalam memberikan kontribusi dengan yang diupah dan tanpa upah.

Penduduk kita semakin menua

- **Lebih dari 1 di antara 4 orang** (28%) dari penduduk di negara G20 berusia 50 tahun atau lebih –dan jumlah ini akan meningkat hingga 35% pada 2035.

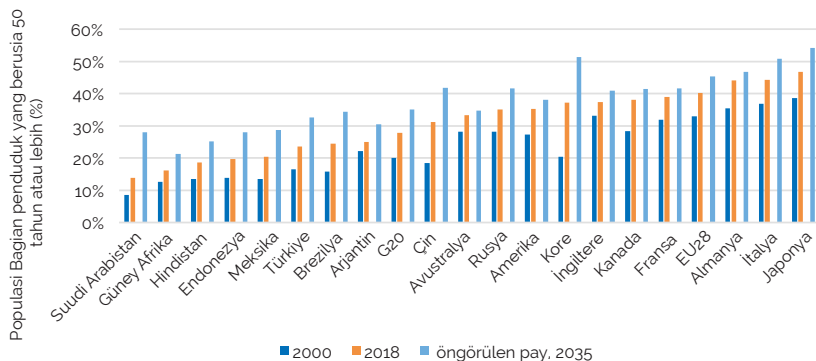
Estimasi dan proyeksi populasi penduduk Bagian penduduk yang diestimasi dan diproyeksikan berusia 50 tahun atau lebih (2000 hingga 2035)



Penduduk lanjut usia semakin banyak yang bekerja, memperoleh penghasilan, dan mendukung bagian perekonomian yang terus tumbuh.

- Di Indonesia, **72% dari penduduk yang berusia 50–64** tahun masih bekerja pada 2018.
- Penduduk yang berusia 50 tahun atau lebih di Indonesia adalah **lebih dari 1 di antara setiap 4 pekerja** (26% dari angkatan kerja) pada 2017–jumlah ini bisa meningkat hingga **37% pada 2035**.
- Di seluruh negara G20, para pekerja berusia 50 tahun atau lebih menghasilkan **sepertiga** (37%) dari total uang yang diperoleh pada 2014, yakni sekitar **14% dari PDB**.
- Meningkatkan kesempatan kerja untuk penduduk berusia 50+ ke tingkat seperti yang terlihat di Islandia dapat berkontribusi terhadap **kenaikan GDP sebesar 7%** di seluruh negara G20, yang setara dengan USD 3,7 miliar.

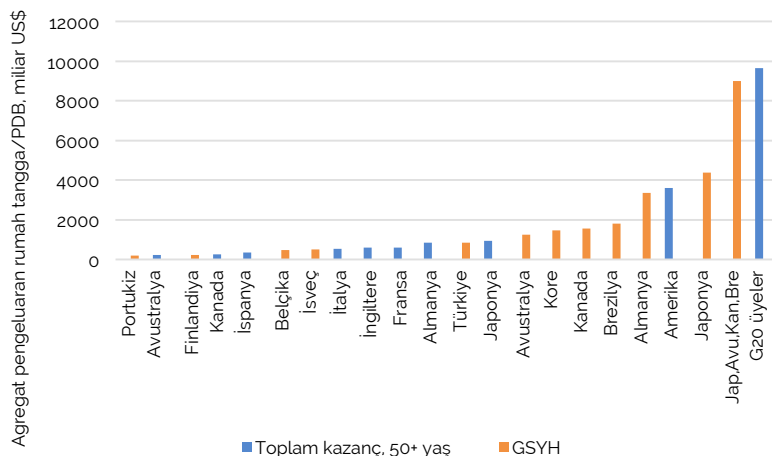
Estimasi dan proyeksi tenaga kerja Bagian penduduk yang diestimasi dan diproyeksikan dari angkatan kerja di negara-negara G20 untuk penduduk berusia 50 tahun atau lebih (2001 hingga 2035)



Penduduk lanjut usia melakukan pengeluaran yang semakin besar dan merupakan pangsa pasar konsumen yang terus tumbuh.

- **Lebih dari separuh dari total uang** (56%) dalam perekonomian negara G20 dibelanjakan oleh keluarga lanjut usia (yakni, yang kepala keluarganya berusia 50 tahun atau lebih), sehingga mencapai total **22% dari PDB**.
- Pada 2015, pengeluaran di negara-negara G20 oleh keluarga lanjut usia melampaui **gabungan PDB Jepang, Australia, Kanada, dan Brasil**.
- Di seluruh negara G20, pasar akan berevolusi untuk mencerminkan selera dan preferensi penduduk lanjut usia, karena mereka mendominasi belanja konsumen, dengan sektor teratas mencakup perumahan dan utilitas; kesehatan, transportasi; rekreasi dan budaya; serta barang dan jasa rumah tangga.

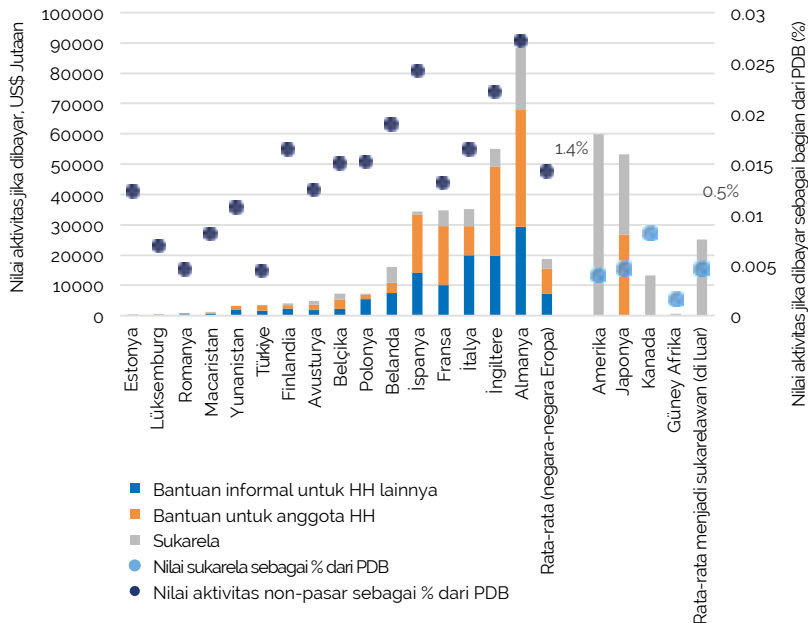
Agregat konsumsi untuk rumah tangga dengan kepala keluarga berusia 50 tahun atau lebih di negara-negara G20 (2015)



Bantuan tanpa upah oleh penduduk lanjut usia memperkuat masyarakat dan membantu mendukung perekonomian formal.

- Penduduk lanjut usia memberi nilai tambah signifikan terhadap masyarakatnya dengan memberikan bantuan tanpa upah, seperti pekerjaan sukarela, pengasuhan informal, dan mengurus cucu.
- Jika diremunerasikan, nilai pekerjaan sukarela yang dilakukan oleh penduduk berusia 50+ di negara-negara G20 non-Eropa adalah setara dengan hampir **0,5% dari PDB**.

Nilai aktivitas produktif non-pasar oleh penduduk berusia 50 tahun atau lebih jika diremunerasikan, negara-negara G20 (2010)



Namun, hambatan-hambatan yang dapat dihindari, seperti produk dan layanan non-inklusif, dan kesehatan yang buruk sebagai sesuatu yang paling penting untuk diperhatikan, menutup akses bagi terlalu banyak orang untuk bekerja ke lapangan kerja, belanja, melakukan pekerjaan sukarela, dan perawatan.

Perbandingan antara negara-negara G20:

- Di negara-negara G20 yang memiliki pengeluaran lebih besar untuk kesehatan, penduduk lanjut usia **lebih banyak yang bekerja, lebih besar dalam melakukan pengeluaran**, dan lebih sering menjadi relawan (secara rata-rata).
- Negara-negara G20 yang penduduk lanjut usianya mendapat vaksinasi flu memiliki **tingkat kesempatan kerja yang lebih tinggi** untuk mereka yang berusia 65 hingga 69 tahun dan tingkat konsumsi yang lebih besar bagi mereka yang berusia 60 tahun atau lebih.

- Di negara-negara G20, kenaikan pengeluaran kesehatan preventif sebesar hanya 0,1 persen dikaitkan dengan adanya peningkatan **9% dalam** belanja tahunan oleh penduduk berusia 60 tahun atau lebih, dan 10 jam tambahan untuk pekerjaan sukarela bagi setiap orang yang berusia 65 tahun atau lebih.

Pandemi COVID-19 telah menciptakan peluang yang luar biasa bagi masyarakat untuk semakin memprioritaskan kesehatan dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mendukung penduduk lanjut usia. Di tengah kehancuran yang ditimbulkan oleh pandemi, hal ini menunjukkan kepada kita bagaimana perekonomian kita terkait dengan kesehatan dan rentan terhadap bahaya yang timbul akibat kekurangan investasi dalam pencegahan. Mari kita gunakan perubahan pola pikir ini untuk mengalokasikan dana saat ini yang akan kita butuhkan untuk mendapatkan manfaat umur panjang di kemudian hari.

Inilah saatnya untuk Kesepakatan Baru Masyarakat yang Menua (Ageing Society New Deal)

1. Berinvestasi dalam kesehatan dan mengakui nilai ekonominya

- Belanjakan minimal 6% dari anggaran kesehatan untuk pencegahan (sementara Kanada telah mencapai hal ini, kebanyakan negara masih jauh dari target ini).
- Atasi ketidaksetaraan dalam kesehatan: Sesuaikan intervensi kesehatan untuk memenuhi kebutuhan kelompok yang kurang beruntung dan prioritaskan pengeluaran kesehatan untuk penduduk yang kurang beruntung pada semua usia.
- Bergeraklah untuk melengkapi PDB dengan tindakan yang memperhitungkan kesehatan dan inklusi (seperti Indeks Pengembangan Inklusif).

2. Mendukung pekerjaan di dunia yang menua dan terus berubah

- Beri insentif bagi perusahaan untuk mengurangi hambatan kesempatan kerja bagi orang lanjut usia.
- Hapuskan peraturan yang menghambat (seperti usia pensiun wajib pensiun), dan beri insentif dan dukung orang-orang untuk bekerja lebih lama dalam peran-peran yang fleksibel.
- Berinvestasi dalam pembelajaran seumur hidup:

3. Membuka peluang untuk menggali potensi pertumbuhan kekuatan orang lanjut usia sebagai konsumen

- Dukung ekonomi kesehatan dan perawatan, dengan memberikan pengakuan atas nilai ekonominya.
- Dukung bisnis yang melayani orang lanjut usia.
- Kurangi hambatan untuk belanja pada masyarakat setempat.

4. Mengakui dan mendukung bantuan tanpa upah

- Dukung pengasuh informal dan kakek-nenek yang terlibat.
- Berdayakan dan beri insentif pekerjaan sukarela pada semua usia.

Laporan singkat ini telah dibuat dengan dukungan finansial dari Sanofi.

Semua referensi tersedia dalam laporan lengkap "Health equals wealth: The global longevity dividend" report: <https://ilcuk.org.uk/healthequalswealth>

Health equals wealth: The global longevity dividend report merupakan laporan independen ILC independen, yang didukung oleh Sanofi and Legal & General.

Tentang ILC

International Longevity Centre UK (ILC) merupakan lembaga wadah pemikiran think tank Inggris dengan spesialisasi pada dampak umur panjang terhadap masyarakat. ILC dibentuk pada 1997, sebagai salah satu anggota pendiri International Longevity Centre Global Alliance, suatu jaringan internasional untuk umur panjang. Kami memiliki keahlian paling unggul dalam perubahan demografis, penuaan, dan umur panjang. Kami memanfaatkan keahlian ini untuk menyoroti dampak penuaan terhadap masyarakat, melalui kerja sama dengan para pakar, pengambil kebijakan, dan para praktisi untuk memancing percakapan dan merintis solusi bagi masyarakat yang memungkinkan setiap orang untuk berkembang, terlepas dari usianya.



**International
Longevity Centre UK**

Vintage House
36-37 Albert Embankment
London SE1 7TL
Tel : +44 (0) 203 242 0530
www.ilcuk.org.uk

Diterbitkan pada 2022 © ILC-UK 2022
Nomor Badan Amal Terdaftar: 1080496.